

## Implementasi Bimbingan Klasikal dengan Model *Problem-Based Learning* untuk Mencegah *Bullying* Siswa SMK

Inggit Dwi Ningsih<sup>1</sup>, Uli Makmun Hasibuan<sup>2</sup>, Vemila Yulistadrifani Siregar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email Corresponding Author: [inggitdwiin2@gmail.com](mailto:inggitdwiin2@gmail.com).

### ABSTRAK

Penelitian ini untuk menilai seberapa efektif penerapan layanan bimbingan klasikal yang dipadukan dengan metode pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) dalam mencegah tindakan *bullying* di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Masalah *bullying* dapat merusak perkembangan mental dan sosial para siswa. Dengan menggunakan pendekatan PBL dalam bimbingan klasikal, siswa dilibatkan secara aktif dalam proses mengenali, menganalisis, serta menyelesaikan masalah sosial dengan pendekatan yang rasional dan reflektif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian tindakan (*action research*). Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan penyebaran kuesioner. Kegiatan diadakan di SMK PAB 2 Helvetia dengan melibatkan 26 siswa dari kelas XI. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan peningkatan kesadaran siswa mengenai risiko *bullying* serta terbentuknya sikap saling menghargai. Para siswa menunjukkan partisipasi aktif dan mendapatkan pengalaman baru mengenai langkah-langkah pencegahan *bullying*. Oleh karena itu, dengan penerapan layanan bimbingan kelompok dengan model pendekatan *Problem-Based Learning* (PBL) dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman, nyaman dan bebas kekerasan.

Kata Kunci: *Bullying, Layanan Bimbingan Klasikal, Problem-Based Learning.*

### ABSTRACT

*This study is to assess how effective the implementation of classical guidance services combined with the Problem-Based Learning (PBL) method is in preventing bullying in Vocational High Schools (SMK). Bullying problems can damage the mental and social development of students. By using the PBL approach in classical guidance, students are actively involved in the process of recognizing, analyzing, and solving social problems with a rational and reflective approach. This study uses a qualitative method with an action research approach. Data collection techniques through observation, interviews, documentation and distributing questionnaires. The activity was held at SMK PAB 2 Helvetia involving 26 students from class XI. The results of this study indicate an increase*

*in student awareness of the risks of bullying and the formation of an attitude of mutual respect. Students showed active participation and gained new experiences regarding bullying prevention steps. Therefore, the implementation of group guidance services with the Problem-Based Learning (PBL) approach model can create a safer, more comfortable, and violence-free school environment.*

*Keywords: Bullying, Classical Tutoring Services, Problem-Based Learning.*

## PENDAHULUAN

Dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar dan dirancang dengan tujuan menciptakan lingkungan serta kegiatan pembelajaran yang mendukung peserta didik untuk secara aktif mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Potensi tersebut mencakup aspek keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, budi pekerti serta keterampilan yang berguna bagi kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan dapat diakses melalui Lembaga – Lembaga Pendidikan, seperti sekolah. Maka dari itu sekolah mempunyai tanggung jawab penuh dalam membentuk karakter siswa. Ketika siswa berada dilingkungan yang kondusif, maka akan memberikan pengaruh yang baik untuk mereka. Sebaliknya jika siswa berada dilingkungan yang kurang mendukung, maka akan berdampak buruk bagi pembentukan karakter mereka. Salah satu tindakan yang kurang baik yaitu dengan adanya tindakan *bullying* di sekolah.

*Bullying* adalah tindak penindasan atau kekerasan yang dilakukan secara sengaja oleh seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kekuatan lebih dengan maksud untuk menyakiti hati orang lain secara terus-menerus (Karyanti, 2019). Tindakan ini dapat menyakiti baik secara fisik, verbal maupun psikis secara terus menerus. Memberikan julukan yang tidak pantas, memukul, mendorong, menyebarkan gosip, atau mengancam orang lain merupakan contoh perilaku yang tergolong dalam tindakan *bullying* (Setiowati & Dwiningrum, 2020).

*Bullying* yang terjadi di sekolah dapat menimbulkan rasa dendam, benci, takut, dan tidak percaya diri. Pada dasarnya, *bullying* adalah perilaku merugikan yang dilakukan secara sengaja dan berulang terhadap individu yang dianggap lemah atau tidak berdaya. Tindakan ini menciptakan ketimpangan kekuatan, di mana pelaku memanfaatkan dominasinya untuk menyakiti, merendahkan, atau merugikan korban demi mencapai tujuan tertentu.

Puan Maharani menegaskan bahwa pencegahan masalah *bullying* tidak dapat dilakukan secara terpisah – pisah, mengingat adanya keterkaitan yang rumit di dalamnya. Lemahnya sistem dukungan dan kurangnya pengawasan terhadap konten di media sosial dapat menjadi pemicu terjadinya tindakan *bullying* (Maria & Novianti, 2016).

Peneliti telah menyebarkan lembar angket kepada siswa untuk mengetahui seberapa banyak perilaku *bullying* yang terjadi. Pelaku perilaku *bullying* perlu diingatkan dan diperhatikan, supaya mereka mau menghargai atau memahami orang lain. Penurunan perilaku *bullying* apabila komponen sekolah terjadi kerjasama dalam penyampaian materi anti *bullying* (Aryuni, 2017). Adapun salah satu layanan kelas untuk mengatasi *bullying*, yaitu dengan kegiatan klasikal melalui model *problem-based learning*. Bimbingan klasikal merupakan suatu layanan bimbingan konseling kepada sejumlah peserta didik dalam satuan kelas yang dilaksanakan di kelas.

Tujuan bimbingan dan konseling antara lain mendorong siswa untuk aktif dalam mengembangkan potensi diri guna mencapai tugas-tugas perkembangan mereka. Materi yang disampaikan diharapkan mampu memperluas pola pikir, menambah wawasan, membentuk sikap positif, meningkatkan keterampilan serta menumbuhkan perilaku baru yang mendukung keberhasilan hidup di masa depan. Sedangkan langkah-langkah bimbingan klasikal antara lain, mengajukan jadwal masuk kelas 2 jam setiap minggu, dan mempersiapkan materi, menyusun rencana pelaksanaan layanan dan mendokumentasikan rencana pelaksanaan layanan. Kemudian pelaksanaan terdiri dari melaksanakan layanan bimbingan klasikal, mendokumentasikan dan mencatat peristiwa yang perlu perbaikan. berikutnya evaluasi dan tindak lanjut yaitu evaluasi proses dan hasil (Kemendikbud, 2017).

Adapun metode pembelajaran yang digunakan untuk mengedukasi kan kepada siswa dengan metode *Problem-Based Learning* (PBL). Metode pembelajaran PBL adalah suatu pendekatan yang efektif dan siswa dituntut berpikir secara logis. Pembelajaran ini memfasilitasi siswa dalam mengolah informasi serta membentuk pemahaman pribadi mereka mengenai lingkungan sosial dan dunia di sekitarnya. Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*) merupakan salah satu pendekatan yang efektif untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan meningkatkan hasil belajar siswa (Mulyani, 2020). Karakteristik metode PBL yaitu : (1) proses pembelajaran difokuskan pada pemecahan masalah, (2) siswa berperan aktif sebagai pelaku utama dalam kegiatan, (3) menciptakan kegiatan belajar yang disiplin, (4) studi kasus dikaitkan dengan situasi nyata, (5) guru berfungsi sebagai pendamping atau fasilitator dalam proses belajar, (6) masalah yang diangkat dirancang untuk mengasah kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah (Indiyanti et al., 2023). Peneliti berharap penerapan bimbingan klasikal melalui model *problem-based learning* dapat berlangsung secara optimal. Untuk mencapai hal tersebut, penting untuk memperhatikan setiap tahap dalam pelaksanaan model ini, seperti melalui pemberian tugas secara individu maupun kelompok.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian tindakan (*action research*) (Assingkily, 2021). Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan secara mendalam proses implementasi bimbingan klasikal menggunakan model *problem-based learning* (PBL) dalam upaya mencegah perilaku *bullying* di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan pemberian instrumen (angket).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan bimbingan klasikal dengan model *problem based-learning* (PBL) merupakan suatu layanan yang memberikan dorongan partisipasi aktif siswa dalam mengidentifikasi serta menyelesaikan masalah sosial di sekolah terutama terjadinya tindakan *bullying*. PBL mendukung pengembangan kemampuan berpikir logis, kerja sama, dan refleksi diri, yang sangat penting dalam menumbuhkan kesadaran serta tanggung jawab sosial pada diri siswa. Model PBL secara efektif mampu mendorong pemahaman siswa terhadap isu *bullying*, tidak hanya dalam konteks teoritis namun juga dari sudut pandang etika dan sosial (Hakim & Dewi, 2023).

Pemberian layanan klasikal telah dilaksanakan di SMK PAB 2 Helvetia, Medan pada tanggal 14 Juni 2025. Kegiatan ini diikuti oleh 26 siswa kelas XI dengan tujuan untuk memberikan pemahaman mengenai *bullying* dan cara mencegahnya agar tidak terjadi lagi di lingkungan sekolah. Peneliti menggunakan berbagai macam metode untuk menyampaikan materi, seperti ceramah, *ice breaking*, dan LKPD. Siswa terlihat aktif dan antusias dalam proses kegiatan layanan berlangsung. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa dari hasil pemberian layanan, mereka jadi dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru tentang *bullying*.



Gambar 1. Proses penyampaian Materi



Gambar 2. *Ice breaking*



Gambar 3. Pembagian LKPD

Dari kegiatan yang telah dilaksanakan, ternyata ada beberapa siswa yang sering mengalami pem-bully-an. Rata-rata mereka sebagai korban. Maka dari itu perlunya penanganan khusus dalam pencegahan *bullying* dengan menerapkan model pembelajaran *problem based-learning* guna dapat menyelesaikan konflik secara damai. Penerapan atau mengimplementasikan model PBL dalam layanan bimbingan klasikal turut mendorong terciptanya budaya reflektif, di mana siswa dilatih untuk mengevaluasi kembali perilaku dan sikap mereka terhadap sesama. Proses refleksi ini menjadi fondasi utama dalam menumbuhkan sikap saling menghargai, menciptakan lingkungan yang inklusif, serta mencegah terjadinya kekerasan di sekolah.

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa implementasi bimbingan klasikal dengan model *Problem based-learning* menjadi strategi yang efektif dalam mencegah perilaku *bullying* di lingkungan SMK. Layanan bimbingan klasikal sebagai sarana edukatif yang terstruktur untuk menanamkan kesadaran siswa akan dampak negatif *bullying* sementara penerapan PBL mendorong keterlibatan aktif siswa dalam mengenali, menganalisis, serta mencari solusi atas permasalahan sosial yang terjadi. Hasil pelaksanaan bimbingan ini menunjukkan bahwa siswa memiliki antusiasme yang tinggi selama proses berlangsung. Banyak dari mereka yang menyatakan bahwa dengan berlangsungnya kegiatan ini dapat menambah pengetahuan baru tentang *bullying* serta menyadari betapa pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Dengan demikian, mengimplementasi bimbingan klasikal dengan metode *problem based-learning* untuk mencegah *bullying* siswa SMK sangat direkomendasikan. Pendekatan ini tidak hanya membangun kesadaran siswa, tetapi juga memperkuat karakter dan tanggung jawab sosial mereka serta bebas dari kekerasan

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryuni, Muthia. 2017. "Strategi Pencegahan Bullying Melalui Program 'Sekolah Care' Bagi Fasilitator Sebaya (Bullying Prevention Strategies Through The 'Care School' Program For Peer Facilitator)." *Asian Journal of Environment, History and Heritage* 1(1).
- Assingkily, M. S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Membenahi Pendidikan dari Kelas*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Efrina Salma Nugraha, Yayan Alpiyan, and Anggy Giri Prawiyogi. 2019. "Analisis Kebijakan Penerapan Pencegahan Anti Bullying Di Sekolah Dasar." *Concept and Communication* null(23): 301–16.
- Hakim, Nur, Ririn Nurlafika Dewi, and Nur Luthfi Rizqa Herianingtyas. 2023. "Hubungan Orang Tua Dan Guru Dalam Mencegah Bullying." *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6(2): 110–16.
- Indiyanti, Clara Elena, Sekar Dwi Ardianti, and Siti Masfuah. 2023. "Implementasi Model Problem Based Learning Berbasis Edutainment Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Sd." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8(2): 134–43.
- Karyanti, M Pd, and S Pd Aminudin. 2019. *Cyberbullying & Body Shaming*. Penerbit K-Media.
- Maria, Ilga, and Ria Novianti. 2016. "Pengaruh Pola Asuh Dan Bullying Terhadap Harga Diri (Self Esteem) Pada Anak Kelompok B Tk Di Kota Pekanbaru Tahun 2016." *Jurnal Educhild: Pendidikan Dan Sosial* 6(1): 61–69.
- Mulyani, Sri. 2020. "Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Guna Meningkatkan Hasil Belajar IPA Di Masa Pandemi Covid 19."

*Navigation Physics: Journal of Physics Education* 2(2): 84–89.

Pradana, Chandra Duwita Ela. 2024. "Pengertian Tindakan Bullying, Penyebab, Efek, Pencegahan Dan Solusi." *Jurnal Syntax Admiration* 5(3): 884–98. doi:10.46799/jsa.v5i3.1071.

Setiowati, Arum, and Siti Irene Astuti Dwiningrum. 2020. "Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Untuk Mengatasi Perilaku Bullying." *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an* 7(2): 188–96. doi:10.31316/esjurnal.v7i2.750.

Solikhah, Amirotnun. 2021. "Optimalisasi Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Model Problem-Based Learning Untuk Mengatasi Perilaku Bullying Siswa SMP." *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik* 2(7): 1151–68.